

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menabung merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh individu dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Tujuan dalam menabung supaya bisa mengelola keuangan agar lebih terencana. Menabung tidak hanya dilakukan pada Bank saja, akan tetapi banyak bentuk lain masyarakat menabung khususnya pada masyarakat pedesaan, salah satunya dalam bentuk *jolo-julo*. *Julo-julo* adalah sebuah bentuk pengumpulan secara sengaja yang dilakukan oleh sekelompok orang secara teratur yang mana tempat untuk mengumpulkannya ditentukan melalui musyawarah (Fauzi dkk, 2021: 25). Biasanya *julo-julo* didapatkan secara diundi atau bergiliran tergantung kepada kesepakatan anggota tersebut.

Dewasa ini, pilihan untuk menabung sudah banyak termasuk menabung pada bank. Akan tetapi, menabung pada bank memiliki peraturannya masing-masing. Bank menyediakan banyak fasilitas yang dapat memudahkan nasabah untuk menabung. Menabung pada bank menjamin keamanan, kebebasan bertransaksi, praktis, dan dapat mengelola keuangan lebih terencana. Menabung pada bank memiliki sistem antri dan nasabah harus mengantarkan tabungannya ke pada bank serta nominal dalam jumlah besar.

Terobosan baru yang dibuat oleh BUMNag Cupak nan Usali dalam menabung memiliki keunikan tersendiri yaitu dengan metode jemput bola. Maksudnya yaitu

petugas akan menjemput ke rumah tabungan nasabah, semua transaksi dilakukan dilapangan. Alih-alih nasabah mengantarkan tabungannya ke bank, pada BUMNag Cupak petugas yang akan menjemput tabungan ke rumah nasabah. Sehingga masyarakat mengenal dengan tabungan *bajapuik*.

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) merupakan strategi baru yang dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan kewenangan kepada nagari untuk bisa memajukan nagari sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Oleh sebab itu, pemerintah nagari dan masyarakat menjadi pelaksana dan pengelola BUMNag. Unit usaha atau program yang dibuat bertujuan untuk menggerakkan potensi desa, memajukan penghasilan masyarakat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Komitmen masyarakat dan pemerintah nagari menjadi kekuatan untuk mendorong terbentuknya BUMNag dengan menggalang kekuatan ekonomi rakyat agar terbentuknya kerjasama dan gotong royong (Mesta, 2018: 80). Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan menyatakan bahwa BUMNag merupakan sebuah lembaga usaha untuk meningkatkan perekonomian desa/nagari yang di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah (dalam Manan, 2019: 3).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2021 tujuan dibentuknya BUMNag antara lain: usaha ekonomi yang dibuat melalui pengelolaan usaha, pengembangan potensi desa, investasi dan produktivitas

perekonomian dan aktivitas pelayanan umum dengan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, keuntungan yang didapat untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan mengembangkan sumber daya ekonomi masyarakat, pemanfaatan Aset Desa berguna untuk menciptakan nilai tambahan terhadap Aset Desa dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMNag berdasarkan potensi dan kebutuhan pada nagari sehingga dapat memberdayakan masyarakat nagari. Sebagai badan usaha BUMNag tidak hanya memiliki peran secara ekonomi atau sosial tetapi juga berorientasi kepada tempat untuk melakukan investasi. Hal ini juga ditegaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 bahwa BUMDes/ BUMNag adalah sebuah badan hukum yang dibentuk oleh desa atau bersama desa-desa yang berguna untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan jenis usaha lainnya (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Pembentukan BUMNag mengupayakan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset pada nagari, mengembangkan produktivitas dan investasi, menyerap tenaga kerja, membuka peluang usaha bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sasaran akhir dari BUMNag untuk melayani masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif. BUMNag juga ikut dalam mendorong nilai-nilai sosial lokal dan keberpihakan pada kelompok yang terpinggirkan sehingga menjadikan masyarakat yang lebih berdaya guna dan kreatif (Endah, 2018: 31).

Sumatera Barat memiliki 928 nagari yang 858 sudah mendirikan BUMNag (<https://www.sumbarprov.go.id>). Salah satu nagari yang sudah mendirikan BUMNag yaitu nagari Cupak yang berada di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. BUMNag pada nagari Cupak merupakan BUMNag yang cukup sukses dan masih bertahan di Kecamatan Gunung Talang. Kecamatan Gunung Talang memiliki 8 nagari dan 5 nagari diantaranya sudah mendirikan BUMNag dan sudah terdaftar di Kementerian Desa. BUMNag yang sudah terdaftar dari Kecamatan Gunung Talang antara lain:

Tabel 1. Daftar BUMNag pada Kecamatan Gunung Talang Yang Sudah Terdaftar Pada Kementerian Desa

No.	Nagari	Nama BUMDes	Unit Usaha
1.	Nagari Koto Gadang Guguak	BUMDesa Bersama Lambah Gunung Talang	Bidang Wisata
2.	Nagari Jawi-Jawi	BUMDesa Sarumpun Padi Jawi-Jawi	BRI Link dan peralatan alat tulis
3.	Nagari Aie Batumbuak	BUMDesa Titian Kesejahteraan Aie Batumbuak	Penyewaan peralatan naik gunung
4.	Nagari Talang	BUMDesa Talang Jaya Mandiri	Dana bergilir, agen BNI 46 dan perdagangan beras
5.	Nagari Cupak	BUMDesa Cupak Nan Usali	Simpan Pinjam, Pasar Kuliner dan Usaha Pengumutan Sampah Rumah Tangga

Sumber: BUMDes KEMENDESA, 2022

BUMNag Cupak Nan Usali pada Nagari Cupak merupakan satu-satunya yang berstatus dokumen terverifikasi diantara BUMNag di Kecamatan Gunung Talang artinya sudah mendapatkan sertifikat badan hukum yang diterbitkan oleh Ditjen AHU Kementerian HAM. BUMNag Cupak Nan Usali merupakan BUMNag yang memiliki empat unit usaha yaitu usaha simpan pinjam, usaha konveksi, usaha jasa pengumutan sampah rumah tangga dan pasar kuliner. Akan tetapi, unit usaha konveksi tidak berjalan dikarenakan pandemi Covid-19.

Pendirian BUMNag Cupak Nan Usali dibentuk berdasarkan pada Peraturan Nagari Nomor 6 Tahun 2018 tentang BUMNag. BUMNag Cupak Nan Usali diresmikan pada bulan April 2018. Pada tahun 2019 BUMNag Cupak Usali telah memperoleh laba bersih sebesar Rp 120.000.000 dan memberikan kontribusi untuk pendapatan asli Nagari sebesar Rp. 72.000.000.- yaitu jumlah 40 % dari Laba bersih (Rahmi, 2021:60). BUMNag Cupak Nan Usali ada salah satu unit usaha yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu usaha simpan-pinjam khususnya usaha simpan atau tabungan yang dapat dilihat banyaknya masyarakat yang menjadi nasabah.

Tabungan pada BUMNag Cupak memiliki keunikannya tersendiri yaitu menggunakan metode dijemput kerumah nasabah. Maksudnya petugas yang sudah di SK oleh Direkur BUMNag menjemput tabungan ke rumah nasabah dan menyelesaikan administrasi dan transaksi di lapangan. Oleh karena itu, masyarakat mengenal tabungan ini dengan tabungan *bajapuik*.

Tabungan *bajapuik* merupakan unit usaha dari BUMNag Cupak Nan Usali yang bersifat lokal. Tabungan *bajapuik* sudah dijalankan pada bulan September 2019 dan mengalami peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah nasabahnya cukup signifikan dari tahun ketahun. Berikut jumlah nasabah pada tabungan *bajapuik* BUMNag Cupak Nan Usali:

Tabel 2. Jumlah Nasabah Pada BUMNag Cupak Nan Usali Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

No.	Tahun	Jumlah Nasabah
1.	September-Desember 2019	228
2.	2020	2.457
3.	2021	8.533

Sumber: BUMNag Cupak Nan Usali Nagari Cupak, 2022

Usaha tabungan *bajapuik* walaupun baru berusia 2 tahun lebih sudah mampu menarik lebih dari 8.000 nasabah. Nasabah BUMNag Cupak Nan Usali tidak hanya berasal dari masyarakat Cupak saja tetapi sudah menyebar di 4 Kecamatan di Kabupaten Solok dan Kota Solok yakni Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Kubung, Kecamatan Lembang Jaya dan Kecamatan Bukit Sundi.

Peningkatan jumlah nasabah pada program tabungan *bajapuik* di BUMNag Cupak Nan Usali dikarenakan ada target yang harus dicapai oleh petugas setiap bulan yang sudah ditetapkan oleh Direktur. Maksud target di sini yaitu setiap petugas diharuskan mencari nasabah baru sesuai target yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, petugas harus mampu mencari nasabah baru sesuai dengan target yang sudah ditetapkan agar mendapatkan *reward* dari Direktur. Sedangkan bagi petugas yang

tidak dapat mencapai target yang sudah ditentukan akan mendapatkan *punishment*.

Berikut target dalam mencari nasabah baru, sebagai berikut:

Tabel 3. Target Nasabah Baru Petugas Januari –Desember 2021

No.	Bulan	Target
1.	Januari	50
2.	Februari	50
3.	Maret	30
4.	April	70
5.	Mei	45
6.	Juni	45
7.	Juli	45
8.	Agustus	45
9.	September	60
10.	Oktober	60
11.	November	90
12.	Desember	45

Sumber: Data BUMNag Cupak Nan Usali, 2022

Adapun penentuan target dalam mencari nasabah yang ditetapkan oleh Direktur BUMNag Cupak Nan Usali yaitu setiap ada nasabah yang tidak menabung akan menyebabkan pengurangan jumlah nasabah maka petugas wajib mencari nasabah baru untuk menutupi jumlah nasabah yang tidak menabung lagi dan dibagi sebanyak petugas. Oleh karena itu, petugas harus mampu mencapai target tersebut. Direktur BUMNag ingin mencapai jumlah hingga 10.000 nasabah.

Pada saat ini jumlah petugas tabungan *bajapuik* ada 13 orang. Petugas dibagi perwilayah yang terdiri dari 200 sampai 250 nasabah yang harus dijemput setiap hari senin sampai jumat. Oleh sebab itu, petugas harus mampu menarik masyarakat untuk menabung di BUMNag Cupak Nan Usali melalui usaha tabungan *bajapuik* disamping petugas juga menjemput tabungan nasabah.

Hal ini diperlukan sebuah strategi petugas agar masyarakat tertarik untuk menabung pada usaha tabungan *bajapuik* dan perilaku petugas sehingga berhasil menarik masyarakat untuk menjadi nasabah untuk mencapai target yang sudah ditetapkan setiap bulannya. Perilaku petugas dapat dilihat dari tindakan atau tingkah laku petugas dalam menarik nasabah dan juga strategi yang dilakukan petugas agar mencapai target yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan judul penelitian “Strategi Petugas Dalam Menarik Masyarakat Untuk Menabung Pada Program Tabungan *Bajapuik* (Studi Kasus Pada BUMNag Cupak Nan Usali *Nagari* Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)”.

B. Perumusan Masalah

Jumlah nasabah pada BUMNag Cupak Nan Usali melalui program tabungan *bajapuik* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun baru berusia 2 tahun BUMNag Cupak sudah bisa mencapai nasabah lebih dari 8.000 dan nasabahnya sudah menyebar diluar nagari Cupak. Hal ini disebabkan target yang sudah ditetapkan oleh Direktur setiap bulannya kepada petugas dalam mencari nasabah baru. Target dalam mencari nasabah baru yang paling tinggi yaitu 90 nasabah baru. Apalagi

BUMNag belum familiar dalam masyarakat dan ada Bank sebagai badan usaha yang lebih familiar oleh masyarakat untuk menyimpan uang.

Pada dasarnya masyarakat memilih Bank karena memberikan keuntungan dan kemudahan (Widowati, 2018: 143). Selain Bank masyarakat juga menggunakan *julo-julo* sebagai cara lain untuk menabung. Oleh karena itu petugas harus mampu meyakinkan masyarakat untuk menabung di BUMNag Cupak Nan Usali agar mencapai target yang sudah ditetapkan. Sehingga sukses dalam mencari nasabah baru sesuai dengan target.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan petugas dalam mencari nasabah baru?
2. Seperti apa perilaku petugas dalam menarik nasabah sehingga sukses dalam mencapai target?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi petugas dalam mencari nasabah baru.
2. Mendeskripsikan perilaku petugas dalam menarik nasabah sehingga sukses dalam mencapai target.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian mengenai BUMNag.

2. Secara Praktisi, penelitian ini diharapkan untuk menjadi pedoman dan informasi bagi badan terkait yaitu BUMNag Cupak Nan Usali nagari Cupak dalam upaya pelaksanaan program Tabungan *Bajapuik* dan bagi Bank Konvensional lainnya dalam upaya menarik nasabah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menambah pemahaman dan pedoman dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan bacaan dari literatur yang sudah dibaca, sebagai berikut:

Tulisan dari Rahayu pada tahun 2020 dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Pemasaran Produk Dalam Meningkatkan Minat Nasabah di BTN Syariah Parepare”. Bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip dasar ekonomi islam yang menfokuskan kepada peranannya kepada memberikan sebuah kesejahteraan masyarakat luas, tidak hanya sebagai tujuan komersial. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang bank syariaah kemudian masyarakat mempunyai minat untuk menabung di bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perencanaan sebuah strategi dalam produk dapat meningkatkan minat nasabah, melakukan sebuah promosi yang diringi dengan bentuk follow up, kontroling dan inovasi untuk mengikuti perkembangan bank BTN , melakukan evaluasi pemasaran produk untuk meningkatkan minat nasabah mulai dari produknya, harga, tempat, promosi, pemasar, bukti fisik dan proses dalam memasarkan produk. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang strategi dalam upaya penngkatan minat

jumlah nasabah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini menfokuskan kepada strategi pemasaran sedangkan peneliti menfokuskan kepada strategi petugas dalam dan perilaku petugas tabungan *bajapuik* dalam mencapai nasabah sehingga sukses dalam mencapai target.

Tulisan dari Halimah pada tahun 2017 dalam bentuk Skripsi dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Melalui Strategi Pemasaran Produk Tabungan Pendidikan BPRS Ikhsanul Amal Gombang Kebumen”. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), lahirnya untuk memnuhi kebutuhan serta menciptakan pemerataan ekonomi pada tingkat daerah maupun lokal secara syar’i. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemasaran agar masyarakat lebih tertarik untuk menabung. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh BPRS Ikhsanul Amal Gombang dalam meningkatkan jumlah nasabah yaitu dengan menjemput bola yaitu menjemput ke rumah nasabah tabungannya, melakukan promosi melalui brosur sehingga calon nasabah mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS ataupun pembiayaan dan keberadaannya, melalui sosialisasi kepada calon nasabahnya secara langsung, menentukan target atau sasaran calon nasabah baru, melakukan pengajuan kerjasama dalam pengelolaan tabungan dengan sekolah-sekolah seperti pelajar, melakukan sebuah promosi dengan melakukan adanya hadiah yang akan diberikan. Adapun persamaan penelitian ini dengan kajian peneliti yaitu sama-sama mengkaji untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Perbedaannya penelitian ini mengkaji dalam segi pemasaran yang dilakukan oleh Bank. Sedangkan

peneliti mengkaji tentang strategi dan perilaku petugas dalam menarik masyarakat untuk menabung.

Tulisan dalam jurnal yang berjudul “Analisa Produk Tabungan BSM Dalam Menarik Minat Nasabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Dumai Sukajadi)” dalam jurnal Perbankan Syariah yang ditulis oleh Khodijah Ishak dan Ida Afrida pada tahun 2020. Tabungan BSM menggunakan prinsip syariah yang memberikan penawaran seperti produk penghimpunan dana dan pengaluran dana. Bank harus peka dalam menarik minat masyarakat terhadap kebutuhan dan keinginan dari masyarakat dengan menggunakan bermacam strategi yang akan menarik hati masyarakat untuk menjadi nasabah. Tabungan lebih familiar diketahui oleh masyarakat yang bisa di nikmati oleh semua golongan. Adanya kehadiran Bank Konvensional yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat, menjadi tantangan bagi Bank Syariah untuk memperkenalkan produk-produk tabungannya berdasarkan Syariah Islam. Adapun strategi yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk menarik minat nasabah seperti melakukan sosialisasi, menyebarkan brosur, membuka stand di waktu adanya event-event tertentu, melakukan promosi. Berbagai strategi yang dilakukan diatas membuat peningkatan nasabah yang sangat pesat. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi dalam menarik nasabah. Perbedaannya terletak pada, penelitian ini mengkaji pada strategi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah dalam menarik minat masyarakat untuk menabung. Sedangkan peneliti mengkaji perilaku petugas sehingga

berhasil membuat masyarakat untuk menjadi nasabah pada usaha tabungan *bajapuiik* di BUMNag Cupak Nan Usali.

Tulisan dalam Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Strategi Bank Dalam Menarik Minat Nasabah Pada Investasi Mudharabah BPRS Aman Syariaiah Sekampung” pada tahun 2018 oleh Nani Fitriani. Perbankan Syariah tidak menggunakan sistem sebagai alat untuk memperoleh pendapatan ataupun menggunakan beban bunga karena riba diharamkan oleh Syariat Islam. Sehingga diperlukan strategi perencanaan untuk meningkatkan minat nasabah untuk berinvestasi pada mudharabah. Strategi yang dilakukan oleh Bank dalam meningkatkan jumlah nasabah untuk berinvestasi dengan menggunakan strategi pemasaran melalui promosi penyebaran brosur kepada nasabah. Kemudian pihak Bank juga menggunakan teknologi untuk mengikuti kemajuan, dengan melakukan promosi pada media sosial akan lebih menarik minat calon nasabah serta melakukan pembaruan pemasaran dengan menggunakan bauran 7P antara lain harga, produk, promosi, distribusi, orang, bukti fisik dan proses. Sehingga akan lebih bisa menarik minat kemudian bisa meningkatkan nasabah dalam berinvestasi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi untuk menarik minat masyarakat untuk menabung. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini menfokuskan strategi yang digunakan agar nasabah berminat untuk melakukan investasi. Sedangkan peneliti menfokuskan kepada perilaku petugas sehingga sukses dalam menarik nasabah.

Tulisan dari Inong pada tahun 2019 dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Pemasaran Yang Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Produk Tabungan Simpel IB Pada Bank Sumut KCP Syariah H.M Joni Medan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara. Tabungan Simpel IB adalah sebuah tabungan yang ditujukan untuk para pelajar untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan Simpel IB ini masih tergolong baru, akan tetapi antusiasme masyarakat sangat tinggi, dibuktikan dengan jumlah nasabah meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu ada strategi yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan jumlah nasabah dengan melakukan promosi, dan melakukan cara jemput bola yaitu dengan mendatangi secara langsung ke sekolah-sekolah untuk menawarkan produk kemudian menyebarkan brosur dan membuat website. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi untuk menarik minat masyarakat untuk menabung. Perbedaannya terletak pada fokus yaitu penelitian ini menfokuskan kepada strategi Bank untuk menarik minat masyarakat untuk menabung, sedangkan peneliti melihat perilaku petugas dalam menarik masyarakat untuk menabung sehingga sukses dalam menarik nasabah.

F. Kerangka Konseptual.

Budaya menjadi kerangka bagi manusia untuk mengorganisasikan aktivitas dan dapat meramalkan perilaku orang lain. Manusia dalam kedudukannya sebagai individu, masyarakat, kebudayaan dan perilakunya merupakan objek kajian antropologi (Saebani, 2012: 14). Kebudayaan mempunyai wujud baik itu dalam wujud

ide, proses sosialisasi ataupun wujud hasil dari proses sosial dalam bentuk karya manusia, Keesing (dalam Bennet, 1997: 74-76), menjelaskan bahwa Kebudayaan adalah sistem dari pola perilaku yang disalurkan secara sosial. Budaya adalah sebuah sistem pola perilaku yang ditransmisikan secara sosial yang berfungsi untuk menghubungkan komunitas manusia (Keesing, 1974: 75). Konsep budaya bermuara pada pola-pola perilaku yang disosialisasikan dengan kelompok masyarakat tertentu.

Perilaku memiliki wujud yang secara nyata dari seperangkat kebudayaan yang berarti perilaku sebagai suatu tindakan yang konkret yang terwujud dalam sistem sosial dilingkungan masyarakatnya. Perilaku adalah suatu kesatuan dari konsep kebudayaan. Perilaku individu sangat berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, norma, nilai dalam suatu lingkungan sosial berdasarkan kepada kebudayaan masing-masing.

Menurut Hurlock (2004: 262) Perilaku adalah sebuah aktivitas fisik dan psikis individu terhadap individu lainnya dalam rangka untuk memenuhi dirinya atau orang lain sesuai dengan tuntutan sosial (dalam Nisrima, 2016: 195). Perilaku merupakan sebuah tindakan yang nampak atau nyata yang ditampilkan oleh individu akibat adanya perasaan terhadap suatu objek, orang maupun sebuah peristiwa (Wijaya, 2017: 195). Pada dasarnya perilaku berorientasi kepada tujuan. Perilaku adalah setiap tindakan dari individu yang ditentukan oleh budaya. Perilaku merupakan sebuah cara bertindak dan bertingkah laku tertentu yang disesuaikan dengan situasi tertentu pula. Setiap perilaku mengikuti pola-pola tertentu yang mempunyai norma-norma dan kebudayaan yang sama pula.

Perilaku ada karena adanya suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku seseorang adalah sikap yang relatif dalam menanggapi orang lain dengan berbeda-beda cara. Pada dasarnya perilaku individu dimotivasi oleh adanya hasrat dan diiringi oleh motif dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai (Badu, 2017: 20). Motif yaitu dorongan utama dalam melaksanakan suatu kegiatan. Timbulnya perilaku dipengaruhi oleh adanya suatu sebab dan diarahkan pada suatu tujuan. Dalam hal ini, perilaku petugas dalam menarik menjadi perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Sehingga menemukan pola perilaku petugas sehingga menjadi kebiasaan petugas dalam menarik masyarakat untuk menjadi nasabah pada unit usaha tabungan *bajapuik*.

Strategi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan lebih baik (Harahap: 2011: 27). Strategi mengacu kepada sebuah tindakan-tindakan yang telah dipilih secara sistematis dalam mengambil sebuah keputusan. Strategi dapat dikatakan sebagai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, petugas tabungan bajapuik mempunyai tindakan-tindakan yang digunakan untuk menarik masyarakat agar mau menabung pada usaha tabungan bajapuik, sehingga sukses dalam mencapai target yang sudah ditetapkan Direktur setiap bulannya.

Salah satu cara untuk mengontrol keuangan individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan menabung. Menurut KBBI menabung adalah menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya). Tabungan merupakan bagian dari pendapatan individu yang tidak dikonsumsi. Menabung juga dapat

memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Tabungan adalah menyisihkan pendapatan setelah mengurangi konsumsi selama jangka waktu tertentu. Menabung digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu dengan menyisihkan sebagian harta. Menabung adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyimpan dan menyisihkan uangnya di Bank (Marwati, 2018: 25).

Perilaku menabung termasuk kedalam bentuk kesadaran dari individu dalam hal keuangan (Suhendra, 2019: 600). Perilaku menabung adalah sebuah keputusan dari individu dalam memutuskan melakukan menabung atau tidak, keputusan tersebutlah yang menentukan perilaku menabung seseorang dalam mengelola keuangan dengan cara yang baik. Perilaku menabung mensyaratkan bahwa individu bisa mengatur keuangannya. Perilaku menabung adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh individu dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Raszad, 2021: 54).

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BUMNag Cupak Nan Usali, Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, terkait dengan permasalahan mengenai strategi dan perilaku yang dilakukan oleh petugas dalam menarik masyarakat untuk menabung pada program tabungan *bajapuik* pada BUMNag Cupak Nan Usali Nagari Cupak. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan BUMNag Cupak Nan Usali

Nagari Cupak yang sukses menarik nasabah tidak hanya di Nagari Cupak tetapi nasabah tabungan *bajapuik* sudah menyebar di 4 Kecamatan di Kabupaten Solok yaitu Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Kubung, Kecamatan Bukit Sundi dan Kecamatan Lembang Jaya serta Kota Solok.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017 :6) penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi dan sebagainya. Studi kasus (*Case Study*) menjadi dasar metode penelitian ini.

Studi kasus adalah sebuah metode dengan mengumpulkan data atau informasi dengan cara mendalam, mendetail, menyeluruh dan sistematis baik itu tentang kejadian, individu atau kelompok untuk memahami bagaimana individu dan kelompok tersebut berfungsi sesuai dengan konteksnya. Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang suatu subjek penelitian (Yusuf, 2017: 339). Studi kasus digunakan untuk memahami subjek penelitian secara khusus dalam rangka sebuah kasus. Tujuan dari penelitian studi kasus yaitu untuk memahami bagaimana subjek penelitian bisa berfungsi sebenarnya.

3. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja). *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan informan dipilih sesuai pertimbangan dan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Orang yang sesuai dengan pertimbangan yang peneliti tentukan dianggap menguasai subyek penelitian.

Ada dua jenis kategori informan yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah informan yang menjadi petugas dalam unit usaha Tabungan *Bajapuk* pada BUMNag Cupak Nan Usali. Menurut Koenjaraningrat informan kunci atau pangkal adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang berbagai sektor kehidupan masyarakat atau ahli dalam unsur-unsur kebudayaan diketahui (Koentjaraningrat, 1980:130).

Adapun kriteria informan kunci yaitu:

1. Sudah menjadi petugas lebih dari 1 tahun.
2. Sukses dan pernah tidak mencapai target.

Tabel 4: Informan Kunci Penelitian

No.	Nama	J K	Suku	Umur	Status	Wilayah Jemputan
1.	RY	L	Sikumbang	28 Tahun	Belum Menikah	Dalam dan Luar Nagari Cupak
2.	R	P	Caniago	28 Tahun	Menikah	Dalam Nagari Cupak
3.	D	L	Piliang	23 Tahun	Belum Menikah	Luar Nagari Cupak

4.	N	P	Piliang	24 Tahun	Belum Menikah	Dalam dan Luar Nagari Cupak
5.	NM	P	Malayu	32 Tahun	Sudah Menikah	Dalam dan Luar Nagari Cupak
6.	M	P	Caniago	28 Tahun	Belum Menikah	Dalam Nagari Cupak
7.	I	P	Jambak	36 Tahun	Sudah Menikah	Dalam dan Luar Nagari Cupak

Sumber: Data Pribadi, 2022

Selanjutnya informan biasa adalah informan yang memberikan informasi tambahan dalam penelitian. Adapun kriteria informan biasa:

1. Sudah menabung lebih dari 2 tahun dan masih aktif.
2. Tinggal di Nagari Cupak dan Luar Nagari Cupak.

Tabel 5. Informan Biasa Penelitian

No	Nama	J K	Umur	Pekerjaan	Tempat Tinggal
1.	SY	P	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Cupak
2.	SL	P	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Cupak
3.	DA	P	51 Tahun	UMKM	Cupak
4.	SR	P	38 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Cupak
5.	OJ	L	28 Tahun	Wiraswasta	Cupak
6.	GK	L	67 Tahun	Wiraswasta	Koto Anau
7.	AS	P	59 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jawi-Jawi

8.	PS	L	49 Tahun	Pensiunan PNS	Guguak
9.	TI	P	47 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Panyalai
10.	TS	L	40 Tahun	UMKM	Kinari
11.	TN	P	37 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Kinari
12.	ZL	P	50 Tahun	UMKM	Sawah Panjang
13.	DG	L	46 Tahun	Pedagang	Parambahan
14.	KK	L	43 Tahun	Wiraswasta	Kinari
15.	AS	P	67 Tahun	Pensiunan Guru	Panyalai
16.	UR	P	26 Tahun	Pedagang	Guguak
17.	TN	P	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Kinari
18.	TR	P	39 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Cupak
19.	SD	P	52 Tahun	Pedagang	Cupak
20.	ER	L	56 Tahun	Pedagang	Cupak

Sumber: Data Pribadi, 2022

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan data dari 2 jenis data, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama baik melalui dari observasi maupun wawancara yang dilakukan kepada informan.

Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan petugas tabungan *bajapuik* pada BUMNag Cupak Nan Usali nagari Cupak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua sebagai pendukung dan memperkaya data penelitian. Peneliti mendapatkan dari sumber-sumber yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data di dapatkan dari kantor BUMNag Cupak Nan Usali Nagari Cupak.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menunjang informasi yang sesuai dengan topik masalah penelitian. Tujuan dilakukan studi pustaka untuk membantu peneliti dalam melihat pendapat, ide-ide dan kritik dari peneliti sebelumnya tentang topik penelitian dan menganalisa serta melihat nilai tambahan topik penelitian yang akan peneliti teliti dibandingkan penelitian sebelumnya (Raco, 2010: 104). Peneliti memperoleh studi pustaka dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan Undang-undang yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti.

b. Observasi Partisipatif

Observasi adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang tampak terhadap subyek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari orang yang akan

menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2013: 227). Dengan kata lain dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah salah satu metode penelitian mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan panca indera terhadap aspek-aspek atau gejala pada objek penelitian.

Penelitian menggunakan observasi adalah observasi partisipan (*participant as observer*). Observasi partisipasi adalah bentuk observasi dimana peneliti ikut serta secara teratur dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data mulai dari ikut apa yang dikerjakan sampai apa yang dirasakannya (Sugiyono, 2013: 227).

Observasi yang peneliti lakukan dengan ikut dengan petugas tabungan *bajapuiik* dalam menjemput tabungan nasabah dan mengamati dan mendengarkan petugas dalam menarik masyarakat untuk menabung di BUMNag Cupak Nan Usali nagari Cupak.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah metode penelitian berhadapan muka dengan informan untuk mendapatkan informasi secara lisan. Menurut Esterberg wawancara adalah suatu metode pengumpulan data menemukan topik tertentu dengan mempertemukan dua orang dalam bentuk tanya jawab untuk bertukar ide atau informasi (dalam Sugiyono, 2013: 231). Tujuan dilakukan wawancara untuk

mendapatkan keterangan kehidupan individu dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1980: 129).

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *in-depth interview* (wawancara mendalam). Dalam wawancara mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan oleh informan pada pengalamannya yang akan menjadi bahan dasar untuk dianalisis (Raco, 2010 :117). Saat melakukan wawancara mendalam, informan akan bercerita tentang hidup dan pengalamannya. Sehingga peneliti mendapatkan arti baru yang dapat diungkapkan dengan baik.

Dalam penelitian ini informan yang peneliti wawancarai yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Melalui wawancara, peneliti mencoba untuk menelusuri perilaku petugas dalam menarik minat masyarakat untuk menabung di BUMNag Cupak Nan Usali nagari Cupak dan strategi petugas dalam mencari nasabah baru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013: 240). Saat melakukan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menggunakan alat perekam dan alat dokumentasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan foto. Cara ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengingat informasi yang sudah didapat dalam lokasi penelitian dan kejadian.

5. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum masuk lapangan sampai selesai mencari data di lapangan. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah sebuah upaya analisis data dengan cara mengorganisasikan, memilah, mencari dan menemukan pola sehingga dapat menentukan apa yang penting untuk dipelajari (dalam Moleong, 2017: 248). Analisis data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menginterpretasi dan menyusun secara sistematis terhadap data yang didapat dari lapangan mulai data dari wawancara, catatan lapangan dan data pendukung lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memudahkan dalam menjelaskan apa yang sudah ditemukan.

Langkah-langkah melakukan analisis data:

1. Reduksi Data, tahap melakukan penyederhanaan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga mendapatkan informasi diperlukan serta mendalam dalam membuat kesimpulan dengan memilih data yang relevan. Tujuan dilakukan reduksi data yaitu untuk mempermudah peneliti dalam menemukan gambaran secara jelas dan menemukan data selanjutnya.
2. Penyajian Data (*data display*), peneliti menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan untuk dipahami.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*), untuk mencari makna dari data kemudian mencari hubungan, untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan jawaban dari permasalahan.

Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data di lapangan dan menganalisis dengan menggabungkan hasil dari seluruh data serta di deskripsikan berkaitan dengan perilaku dan strategi yang dilakukan oleh petugas dalam menarik masyarakat untuk menabung pada usaha tabungan *bajapuik* di BUMNag Nan Usali di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Kemudian data disajikan berupa laporan dengan mendeskripsikan kenyataan dilapangan.

H. Proses Jalannya Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari membuat proposal penelitian sampai dengan penulisan skripsi. Dalam membuat proposal penelitian, peneliti mulai dari merancang tema yang dijadikan proposal sekaligus skripsi yang akan diajukan sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana Antropologi Universitas Andalas.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Strategi Petugas dalam Menarik Nasabah Pada Usaha Tabungan *Bajapuik* pada BUMNag Cupak Usali Nagari Cupak, karena tabungan *bajapuik* sendiri merupakan unit usaha dari BUMNag sedangkan BUMNag belum terlalu familiar bagi masyarakat dan tabungan ini unik dan sifatnya lokal karena dijemput setiap hari senin sampai jumat ke rumah nasabah oleh petugas. Oleh sebab itu, peneliti melakukan tahap awal dengan melakukan observasi awal dan

menulis data yang didapat di latar belakang. Peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing pertama dan kedua, setelah melakukan beberapa kali perbaikan proposal. Setelah itu disetujui oleh dosen pembimbing pertama dan kedua. Kemudian menyerahkan berkas untuk menentukan ujian seminar proposal dan pada hari senin tanggal 13 juni 2022 melakukan ujian seminar proposal.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti mencari data pendukung dengan datang ke Kantor BUMNag Cupak Nan Usali dan Kantor Wali Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Pertama, peneliti datang ke Kantor BUMNag Cupak Nan Usali dan menjelaskan tentang penelitian peneliti dan data apa saja yang diperlukan. Setelah itu, peneliti datang ke Kantor Wali Nagari Cupak dan menjelaskan tujuan penelitian serta memberikan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan meminta data profil atau monografi Nagari Cupak dengan tujuan untuk menulis bab dua yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Setelah mendapatkan data dari BUMNag dan Kantor Wali Nagari Cupak. Peneliti meminta data tentang petugas *bajapuik* kepada Direktur BUMNag Cupak Nan Usali seperti meminta nama petugas dan nomor handphone petugas. Kemudian peneliti menghubungi petugas melalui *Whatsapp* dan bertanya beberapa hal seperti berapa lama menjadi petugas pada unit usaha tabungan *bajapuik* dan berapa kali sukses dalam mencapai target. Informan hanya bisa di wawancarai pada hari sabtu dan minggu, oleh karena itu petugas juga sulit untuk meluangkan waktunya. Karena

pada hari sabtu dan minggu menjadi hari istirahat mereka. Apalagi ada petugas yang telah berstatus ibu rumah tangga. Sehingga pada hari sabtu dan minggu adalah waktu bagi mereka untuk menghabiskan waktu bersama keluarganya.

Setelah berhasil menghubungi petugas yang akan dijadikan informan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan petugas. Kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan obsevasi partisipatif kepada petugas. *Alhamdulillah* mereka mengizinkan peneliti ikut serta dalam menjemput tabungan *bajapuik*. Setelah mendapatkan semua data, peneliti melakukan pengolahan data dalam bentuk tulisan yang akan diujikan untuk mendapatkan gelar Sarjana.

